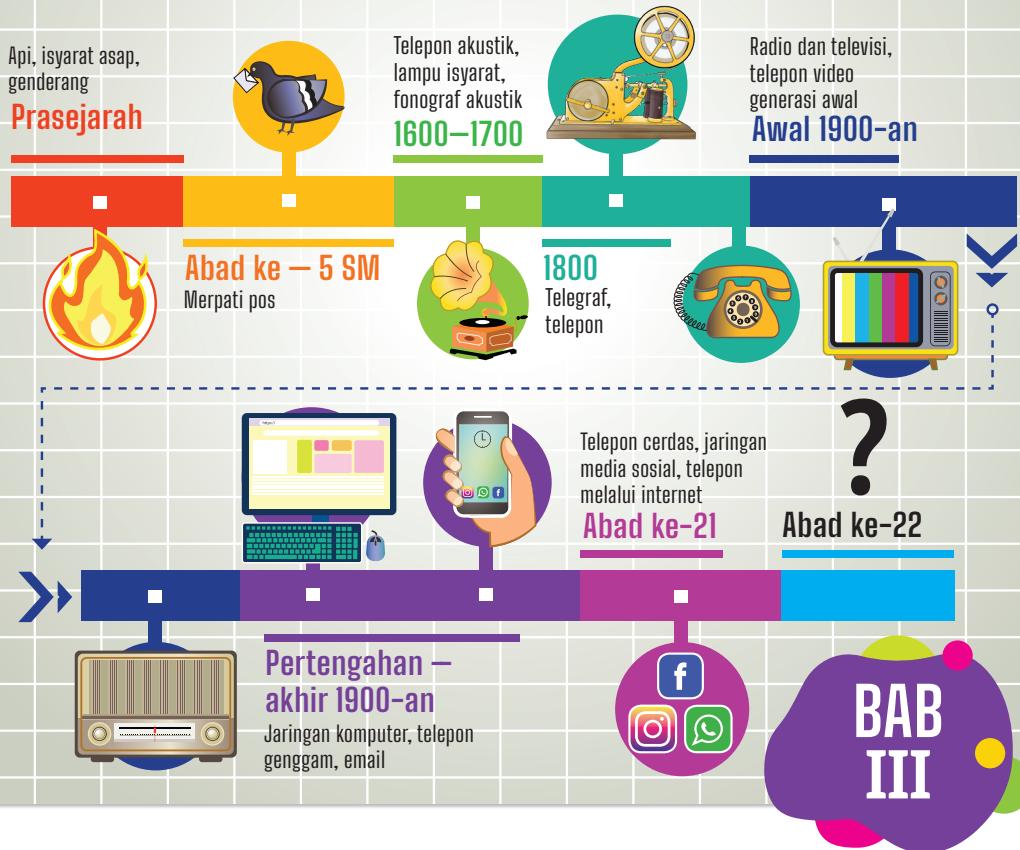


Evolusi Komunikasi



Komunikasi Ujung Jari

Pertanyaan Pemantik:

1. Apa perbedaan berkomunikasi secara langsung dan secara daring?
2. Bagaimana cara berkomunikasi daring dengan baik dan aman?
3. Bagaimana cara menulis surat pembaca melalui media daring?



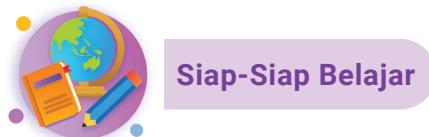
Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kalian dapat mengetahui sejarah perkembangan teknologi komunikasi, juga memahami informasi dalam teks rekon,

membedakan fakta, opini, dan asumsi dalam teks rekon. Selanjutnya, kalian mengelaborasi teks rekon dalam diskusi, menyimak rekon dalam bentuk video, dan mencermati kosakata teks rekon dalam media sosial. Setelah itu, kalian berlatih menggunakan kamus, mengenali dan menggunakan kosakata serapan dalam teks rekon, dan menulis surat atau email tanggapan menggunakan teks rekon.



Komunikasi, media daring, media sosial, internet, dan teks rekon.



Sebelumnya, pada Bab II, kalian berlatih kecakapan berbahasa melalui tema taman bacaan. Semoga kalian sudah mengunjungi taman bacaan terdekat atau bahkan mulai merintis taman bacaan sendiri di teras rumah. Kalian juga dapat melakukan hal lain untuk membuat lingkungan lebih baik. Kemauan dan konsistensi adalah kuncinya.

Pada Bab III ini kalian mengembangkan kecakapan berbahasa melalui berbagai teks rekon bertema komunikasi, khususnya internet. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internet diartikan sebagai jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit. Artinya, kalian dapat berkomunikasi dengan orang-orang dari berbagai belahan dunia secara daring, termasuk dengan orang-orang yang belum pernah kalian jumpai secara langsung. Karena itu, ada beberapa kaidah dan keterampilan yang perlu kalian kuasai dalam komunikasi daring ini.

Sekarang, coba kalian perhatikan gambar pembuka bab ini. Diskusikan pertanyaan berikut ini dalam kelompok 3–5 orang.

1. Apa yang mendorong manusia melakukan perubahan dalam cara berkomunikasi?
2. Menurut kalian, apa kelebihan dan kekurangan teknologi komunikasi dari masa ke masa ini?
3. Apakah kalian menggunakan media sosial?

4. Jika ya, bagaimana pendapat kalian tentang dampak media sosial dalam komunikasi?
5. Jika tidak, apa yang kalian ketahui tentang media sosial?
6. Buatlah sebuah prediksi, apa yang akan terjadi pada teknologi komunikasi pada abad ke-22. Teknologi apa yang kira-kira akan hadir dalam kehidupan manusia?



Gambar 3.1 Dunia dan Media Sosial

Sumber: <https://pixy.org/940/>

A. Memahami Informasi dalam Teks Rekon

Setelah mengalami suatu peristiwa, misalnya bertemu dengan idola, kalian akan menceritakan hal tersebut kepada teman atau keluarga. Kalian ingin orang lain mendapatkan informasi atau mendapatkan kesenangan dari cerita kalian tersebut.

Teks rekon atau disebut juga teks cerita ulang adalah teks yang berisi pengalaman masa lalu dengan tujuan memberi informasi berupa kejadian nyata seperti eksperimen atau sejarah kepada pembaca. Tujuan lain teks rekon adalah untuk memberikan hiburan.

Bab ini akan membahas teks rekon faktual dan pribadi. Teks rekon adalah cerita ulang yang mengandung kejadian nyata, misalnya laporan suatu kejadian di stasiun berita tepercaya. Teks rekon pribadi mengandung pengalaman pribadi penulisnya.

Kegiatan 1:

Memahami Teks Rekon Faktual



Membaca

Bacalah teks berikut ini dengan cermat secara mandiri.

Perkembangan Teknologi Komunikasi

Apakah kalian punya **ponsel**? Bagi sebagian orang, tampaknya kini telepon seluler (ponsel) menjadi kebutuhan utama seperti halnya sandang, pangan, dan papan. Tahukah kalian bagaimana komunikasi dilakukan manusia sebelum ada ponsel? Berikut rangkuman yang terdapat dalam *Encyclopaedia Britannica*.



Gambar 3.2 Berkomunikasi dengan Asap

1. Cahaya, Bunyi, dan Asap

Lihat gambar suku Indian yang sedang menggunakan asap yang dilukis oleh Frederic Remington.

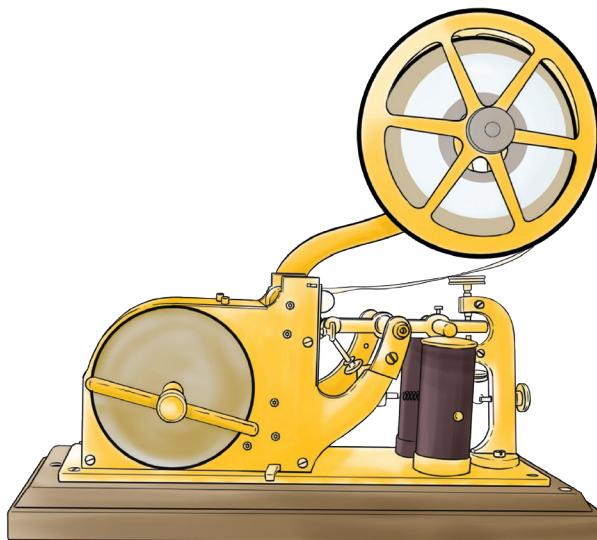
Komunikasi jarak jauh pada masa **purba** masih sangat primitif. Manusia menggunakan asap, bunyi-bunyian, dan cahaya api untuk menyampaikan pesan. Cara ini digunakan dalam peradaban Cina Kuno di benua Amerika.

Di Indonesia, masyarakat zaman dulu menggunakan **kentongan** dan lesung sebagai penanda. Hari ini, sinyal menggunakan asap masih digunakan di Vatikan sebagai simbol penunjukan Paus baru. Sinar cahaya juga masih dimanfaatkan di jalan dalam bentuk lampu lalu lintas.

2. Surat

Setelah manusia mengenal tulisan dan kertas, surat-menyurat mulai digunakan, dan merpati bisa dilatih sebagai pengantar surat. Kertas dapat dimasukkan ke wadah besi yang diikatkan di kaki merpati, kemudian diterbangkan ke lokasi yang dituju.

Angkatan Laut Inggris pada zaman dulu juga biasa mengirim surat menggunakan botol yang dihanyutkan agar sampai ke darat. Kalian bisa bayangkan, entah kapan surat itu sampai ke penerima yang dituju. Bisa jadi surat dalam botol itu ditemukan ketika kalian sedang piknik di pantai ratusan tahun kemudian. Dalam perkembangannya, surat dikirimkan lewat sistem pos seperti yang masih dilakukan saat ini.



Gambar 3.3 Mesin Telegraf

3. Telegram

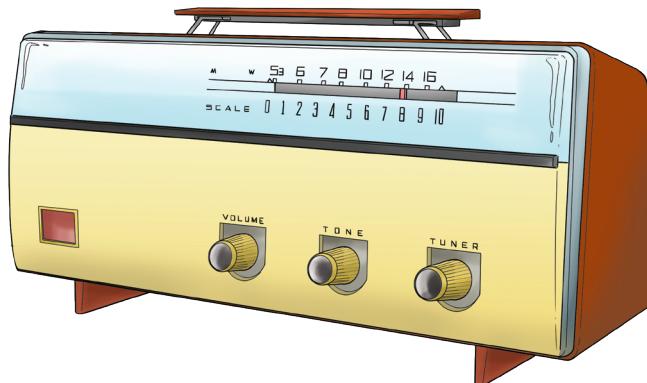
Pada 1837, kawat dan listrik yang dirangkai mampu menjadi pesawat pengirim pesan. Teknologi itu dinamai telegraf. Mesin telegraf mampu mengirimkan berita atau pesan yang disebut telegram. Telegram berisi pesan singkat dari rangkaian kode untuk huruf yang biasa dikenal dengan kode **morse**, sesuai nama penemunya, Samuel Morse.

4. Telepon

Pada tahun 1876 Alexander Graham Bell menemukan telepon. Alat ini mampu mengantarkan suara dari satu telepon ke telepon lainnya. Telepon zaman dulu masih menggunakan kawat. Pada masa berikutnya, telepon menggunakan sinyal **satelit**, bahkan kini ponsel tak membutuhkan sambungan kabel. Jika Bell masih hidup, dia akan terkesima melihat penemuannya bisa berkembang sedemikian pesat.

5. Radio

Radio ditemukan pertama kali oleh Marconi pada 1895. Penyiaran radio jarak jauh memanfaatkan stasiun penghubung. Radio awalnya menggunakan listrik. Namun, setelah transistor ditemukan, radio dapat diaktifkan dengan menggunakan baterai.



Gambar 3.4 Radio Transistor

Di Indonesia, radio sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda dan Jepang. Setelah merdeka, ada Radio Republik Indonesia (RRI) yang dimiliki negara. Lambat laun, berkembang juga radio swasta.

6. Koran dan Majalah

Selain radio, media komunikasi massa yang paling tua adalah koran atau surat kabar. Sejarah mencatat, koran pertama di dunia, *Acta Diurna*, terbit di Kekaisaran Romawi pada tahun 59 sebelum Masehi.



Gambar 3.5 Surat Kabar *Medan Prijaji*

Sumber: <https://commons.wikimedia.org/>

Di Indonesia, *Medan Prijaji* yang terbit di Bandung pada Januari 1907 hingga Januari 1912 diakui sebagai surat kabar nasional pertama karena *Medan Prijaji* menggunakan bahasa Melayu dan pemilik serta pekerjanya orang Indonesia asli.

7. Televisi

Televisi dikembangkan sejak akhir abad ke-19 di berbagai belahan dunia. Meski demikian, televisi baru populer pada pertengahan abad ke-20. Stasiun televisi pertama di Indonesia yang dimiliki pemerintah adalah TVRI (Televisi Republik Indonesia). Stasiun televisi swasta juga berkembang dan memiliki peran cukup besar dalam perkembangan teknologi komunikasi.

8. Internet

Seluruh alat dan media yang disebutkan di atas kini dapat diakses lewat internet. Televisi digantikan oleh teknologi **streaming**. Surat kabar dan majalah digantikan oleh media *online*. Sambungan telepon kini bisa menjadi **telekonferensi** dan menampilkan video. Hari ini, hampir seluruh teknologi komunikasi dapat diakses berkat internet. Alatnya pun, ponsel dan komputer, makin canggih.

Teknologi komunikasi yang makin maju akan membuat manusia kian mudah bekerja sama dan meningkatkan kualitas hidup. Dampak negatif yang menjadi penyerta harus disiasati supaya tidak mendatangkan kerugian bagi masyarakat.

(Dikutip dengan penyesuaian dari Nailufar, <https://www.kompas.com>, 2020)

Jawablah pertanyaan ini secara mandiri kemudian bandingkan jawaban kalian dengan teman.

1. Menurut kalian, apa tujuan penulis menyapa pembaca dengan bertanya tentang ponsel pada bagian awal teks?
2. Menurut kalian, apakah mengetahui perkembangan teknologi komunikasi itu penting?
Apa alasan kalian?
3. Mengapa kata “kentongan” pada teks ditulis dengan huruf italik/miring?
4. Dari delapan jenis yang disebutkan, teknologi apa yang pernah kalian coba? Bandingkan, selain internet, teknologi komunikasi apa yang sesuai untuk daerah kalian.
5. Di Indonesia, *Medan Prijaji* yang terbit di Bandung pada Januari 1907 hingga Januari 1912 diakui sebagai surat kabar nasional pertama, karena *Medan Prijaji* menggunakan bahasa Melayu dan pemilik serta pekerjanya orang Indonesia asli.
Kalimat di atas cukup panjang. Coba kalian tulis ulang menjadi dua kalimat dengan menggunakan kaidah yang benar.
6. Seluruh alat dan media yang disebutkan di atas kini dapat digantikan oleh internet. Apakah ini berarti bahwa alat-alat yang lain menjadi tidak penting lagi? Sampaikan pendapat kalian.

Kegiatan 2:

Mencari Arti Kata

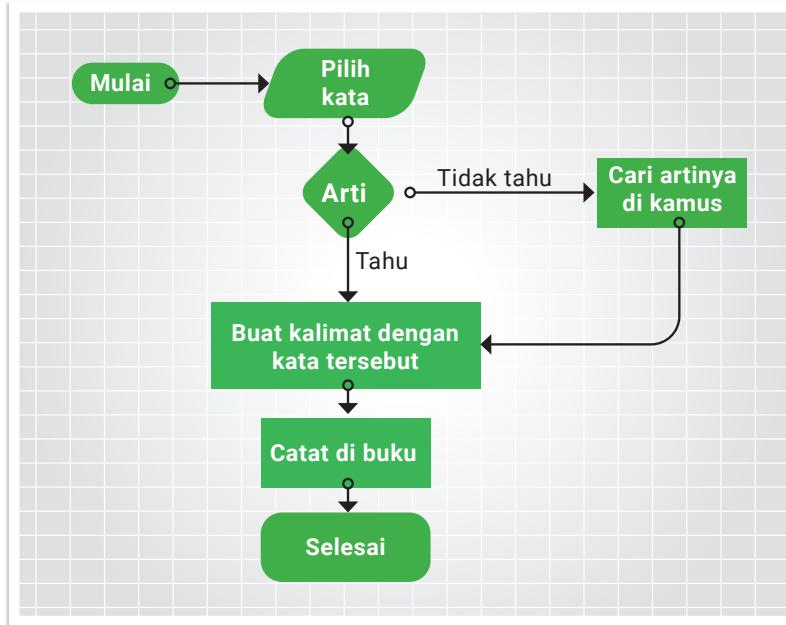


Jelajah Kata

Kosakata adalah salah satu kunci keterampilan berkomunikasi. Kosakata disebut juga perbendaharaan kata, yaitu daftar kata yang dimiliki atau dikuasai. Salah satu cara membangun kosakata adalah menuliskan kata-kata baru dalam kalimat. Pada teks “Perkembangan Teknologi Komunikasi”, ada kosakata yang ditandai khusus.

Perhatikan diagram alir berikut ini dan ikuti instruksinya.

Selamat membangun kosakata, ya.



Gambar 3.6 Instruksi dalam Diagram Alir

Semula, diagram alir atau *flowchart* berkembang dari bidang pemrograman komputer. Dalam perkembangannya, diagram alir juga digunakan di bidang lain, terutama untuk keperluan komunikasi dan dokumentasi. Tujuan diagram alir adalah menggambarkan suatu proses secara sederhana, rapi, dan jelas, dengan menggunakan simbol-simbol standar.

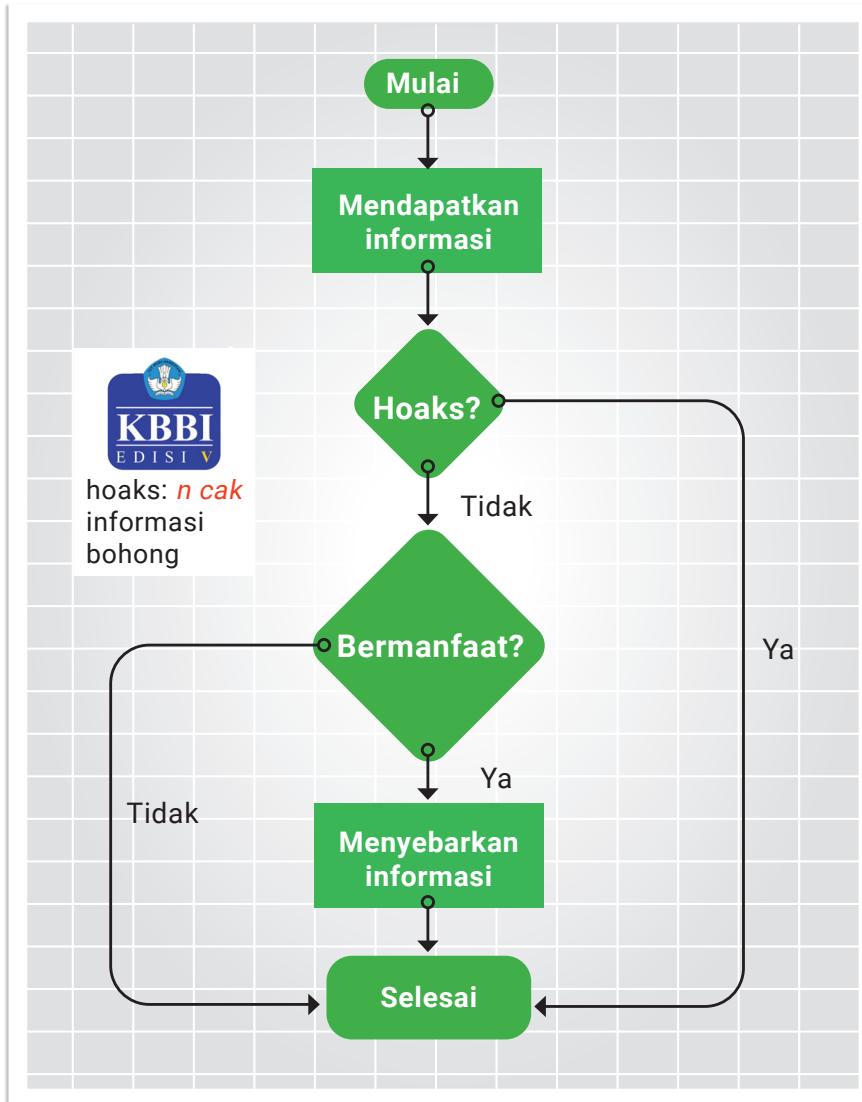
Ada berbagai simbol dalam diagram alir. Dalam aktivitas membangun kosakata digunakan lima simbol.

	Permulaan atau akhir proses
	Informasi yang dimasukkan/dikeluarkan
	Kegiatan yang dilakukan dalam proses tersebut
	Keputusan dengan pilihan ya atau tidak
	Alur dari proses satu ke proses berikutnya

Gambar 3.7 Contoh Simbol dalam Diagram Alir

Sebagai latihan, buatlah diagram alir bertema komunikasi. Perhatikan contoh berikut ini.

Apakah Informasi Ini Layak Disebarkan?



Gambar 3.8 Contoh Diagram Alir

B. Membedakan Fakta, Asumsi, dan Opini dalam Teks Rekon

Kegiatan 3:

Mengidentifikasi Fakta, Opini, dan Asumsi



Membaca

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa fakta adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan, atau sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi. Karena itu, kebenaran sebuah fakta sudah teruji, biasanya berdasarkan data yang akurat. Dalam teks, biasanya data tersebut berupa bilangan, tanggal dan waktu kejadian, foto atau video, maupun bukti lain yang sudah teruji kebenarannya oleh pihak yang berwenang. Fakta tidak berubah dari waktu ke waktu.

Masih menurut KBBI, opini adalah pendapat, pikiran, atau pendirian. Dalam teks, opini berupa pendapat pribadi atau pendirian penulisnya. Karenanya, opini dapat berubah. Pada opini, kalimat yang digunakan bersifat relatif, misalnya “tampaknya, paling, agak, atau biasanya”.

Lain halnya dengan asumsi. KBBI menyebut asumsi sebagai dugaan yang diterima sebagai dasar, atau landasan berpikir karena dianggap benar.

Kemampuan membedakan fakta, opini, dan asumsi sangat penting. Dengan kemampuan ini, kalian mampu mendapatkan informasi yang sah dan menggunakannya untuk berbagai keperluan.

Dengan kemampuan ini kalian juga dapat menulis atau mempresentasikan informasi dan menyampaikan gagasan yang kompleks secara jelas dan akurat. Kalian mampu memilih rujukan yang tepat untuk mendukung tulisan kalian, sehingga pendengar atau pembaca memahaminya dengan baik.

Ketika kalian menyampaikan pendapat, pendapat tersebut bukan *asal bicara*, tetapi didukung oleh fakta yang kuat. Kemampuan dan kebiasaan ini wajib kalian bangun sejak dini.

Perhatikan contoh teks berikut ini.

Di dekat perbatasan Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Timor Leste, sebuah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dualilu, Desa Jenilu, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, NTT, sudah mampu memproduksi penganan *nugget* dari bahan ikan tuna. Kemampuan ini adalah prestasi yang sangat istimewa.

BUMDes Dualilu melaporkan bahwa masyarakat setempat, sesuai potensi unggulan daerah pesisir tersebut, antara lain ikan panggang, perkedel ikan, keripik pisang, tenda jadi, *lempara*, dan *rumpon*. Geliat perekonomian dan kebahagiaan masyarakat lokal terlihat makin nyata karena ada komoditas baru yang mereka hasilkan selain menjadi nelayan dan bercocok tanam. Saat tangkapan ikan melimpah, terjadi lonjakan pendapatan. Pengolahan ikan yang tepat guna akan membuat pendapatan nelayan kian tinggi.

Laporan dari pemerintah daerah menyebutkan bahwa ribuan desa pesisir di wilayah NTT masih membutuhkan sentuhan akses digital dan perhatian maksimal dari pemerintah pusat maupun daerah. Tampaknya, di sinilah peran Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) menjadi amat strategis bagi pengembangan desa pesisir.

Memberdayakan desa di pesisir harus memperhatikan potensi laut sebagai sumber nafkah berkelanjutan sekaligus menjaga kelestariannya. Data menunjukkan baru 13 persen desa di pesisir laut yang memiliki perhatian terhadap laut dan 30 persen yang memiliki sistem mitigasi bencana alam.

Peran dari literasi digital menjadi penting bagi masyarakat desa pesisir untuk membantu akselerasi pengembangan potensi sumber daya manusia maupun sumber daya kelautannya. Penyediaan layanan internet yang baik adalah awal yang mesti diupayakan.

(Dikutip dengan penyesuaian dari Kristantyo Wisnubroto, <https://www.kominfo.go.id>)

Keterangan: Perhatikan penanda warna untuk **fakta**, **opini**, dan **asumsi**.

Ketika berkomunikasi sehari-hari, fakta maupun opini sama-sama digunakan. Dalam teks “Perkembangan Teknologi Komunikasi” ada kalimat yang berupa fakta dan opini.

Lakukan identifikasi kalimat dalam teks tersebut secara mandiri berdasarkan ciri-ciri fakta dan opini, dan catatlah dalam buku tulis kalian.

Tabel 3.1 Ciri Fakta, Opini, dan Asumsi

Kalimat	Fakta	Opini	Asumsi	Ciri

Kalian membaca teks dan mengidentifikasi informasi yang berupa fakta dan opini.

Kegiatan 4:

Membedakan Fakta dan Opini dalam Petikan Berita Daring



Membaca

Kalian telah berlatih membedakan fakta, opini, dan asumsi pada teks “Perkembangan Teknologi Komunikasi”.

Sekarang, kalian dapat menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang lebih beragam. Lengkapi tabel ini dan diskusikan jawaban kalian dengan teman.

Tabel 3.2 Fakta, Opini, Asumsi dalam Beragam Konteks Kalimat

Kalimat	Fakta	Opini	Asumsi	Ciri
Selisih harga sepotong kue bolu di toko A dan toko B mencapai Rp1.000,00.				
Menyontek jawaban teman saat ulangan walau seizin pemiliknya tetap tidak baik.				

Berdasarkan Pasal 284 UU No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, mengendarai sepeda motor di atas trotoar itu melanggar hukum.				
Menurut saya, rambut keriting kadang terlihat lebih indah daripada rambut lurus.				
Mendung gelap adalah pertanda akan turun hujan.				
Saya yakin menari itu menyenangkan dan menyehatkan.				
Komite Olimpiade Internasional mengakui catur sebagai olahraga.				
Berlatih dengan giat dan benar akan membawa seseorang pada prestasi.				
Ir. Soekarno adalah proklamator Indonesia.				
Tampaknya komunikasi lisan lebih mudah daripada komunikasi tertulis.				

C. Mengelaborasi Teks Rekon dalam Diskusi

Diskusi merupakan pertemuan untuk bertukar pikiran atau membahas suatu masalah bersama-sama. Kiat berikut ini dapat kalian terapkan agar diskusi kelompok berlangsung tertib dan tetap menyenangkan.

1. Awali diskusi dengan memilih moderator untuk memimpin diskusi dan memastikan semua peserta mendapatkan giliran berbicara.
2. Sepakati waktu masing-masing peserta untuk berpendapat, misalnya 5 menit.
3. Pastikan kalian membuat catatan singkat berisi pendapat yang disampaikan teman. Catatan ini berguna ketika kalian menyampaikan tanggapan.

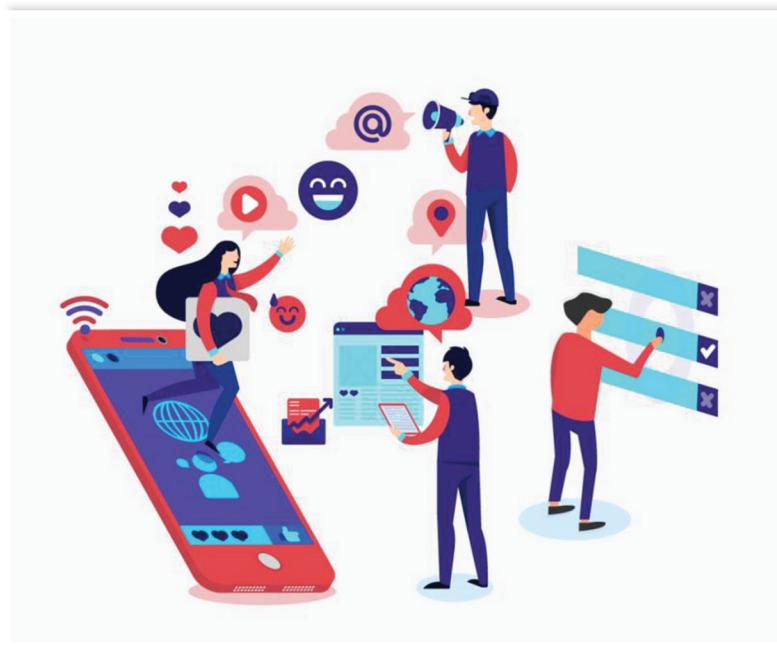
4. Sampaikan pendapat dengan menyebutkan nama laman yang dirujuk.
Contoh: Dalam laman ... disebutkan bahwa Saya sepakat/tidak sepakat karena
5. Setelah semua peserta berpendapat, moderator mempersilakan peserta lain memberikan tanggapan terhadap pendapat teman.
Contoh: Saya sepakat/tidak sepakat dengan pendapat ... karena Menurut saya
6. Setelah diskusi selesai, moderator menyimpulkan hasil diskusi dan mengucapkan terima kasih atas partisipasi peserta diskusi.

Kegiatan 5:

Menggunakan Rekon Pribadi dalam Diskusi

Rekon pribadi merupakan cerita ulang tentang peristiwa masa lalu dan penulisnya terlibat secara langsung dalam kejadian tersebut. Kalian juga dapat menggunakan rekon pribadi untuk menyampaikan cerita atau pendapat tentang suatu topik dalam diskusi.

Sebelum memulai diskusi, bacalah petunjuk berikut ini.



Gambar 3.9 Pro Kontra Media Sosial

Sumber: Joseph Mucira, 2020 (<https://pixabay.com>)

Pro dan Kontra Media Sosial untuk Remaja

Setelah membedakan fakta, opini, dan asumsi, kita akan berdiskusi tentang hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi daring. Sebagai bahan diskusi, carilah informasi melalui internet dengan kata kunci “media sosial untuk remaja”.

- a. Mesin pencari akan menyajikan berbagai teks dengan tema tersebut.
- b. Bacalah secara cepat 3–5 teks, kemudian pilihlah salah satu yang memuat fakta paling akurat juga asumsi dan opini paling menarik. Saat kelas tujuh, kalian sudah belajar membedakan informasi hoaks (berita palsu) dan informasi yang benar. Gunakan pengetahuan tersebut untuk memilih berita yang benar.
- c. Gunakan pengetahuan kalian untuk memilah berita yang benar dan yang palsu. Perhatikan juga kredibilitas laman (*website*) yang memuatnya. Kalian dapat mengutamakan portal/laman berita yang direkomendasikan oleh mesin pencari dengan kata kunci “portal berita terbaik”.

Jika kalian tidak dapat mengakses internet, guru akan memberikan teks sebagai bahan diskusi.

Berdasarkan teks tersebut, diskusikan pertanyaan berikut ini dalam kelompok 3–5 orang. Berpartisipasilah dalam diskusi tersebut secara aktif, sampaikan pendapat dengan merujuk pada informasi yang tepat.

1. Apa yang kalian ketahui tentang media sosial?
2. Bagaimana perkembangan media sosial sejak awal kemunculannya hingga saat ini?
3. Masalah apa yang terjadi berkaitan dengan penggunaan media sosial di kalangan remaja?
4. Apakah kalian sepakat bahwa media sosial dapat menjadi sarana berkomunikasi dan sarana belajar yang baik?
5. Bagaimana cara menggunakan media sosial yang bijak?
6. Jika kalian menggunakan media sosial, pengalaman apa saja yang pernah kalian peroleh?
7. Bagaimana perasaan kalian saat mengalaminya?
8. Coba kalian cari informasi tentang pengalaman orang lain saat menggunakan media sosial. Apa yang mereka alami dan bagaimana perasaan mereka?

Dengan menggunakan rujukan yang memadai, kalian mampu berpendapat dengan tepat.

Kegiatan 6:

Membuat Resume Diskusi



Menulis

Setelah menyelesaikan diskusi, tugas kalian adalah membuat resume diskusi secara mandiri.

Kalian dapat menggunakan format ini sebagai panduan atau menggunakan format lain.

Resume Diskusi

Nama/Kelas : _____

Judul Diskusi : _____

Tanggal : _____

Tujuan diskusi:

Informasi baru yang saya peroleh dalam diskusi:

Pendapat yang saya sepakati dalam diskusi:

Informasi yang menurut saya belum dibahas dalam diskusi:

D. Menyimak Rekon dalam Bentuk Video

Setelah berdiskusi tentang pro dan kontra penggunaan media sosial pada remaja, kalian dapat menggali informasi lebih dalam tentang dunia remaja melalui internet.

Sebagai salah satu sarana komunikasi yang digunakan secara luas, internet menggunakan media berupa tulisan atau gambar, suara, dan video. Salah satu fasilitas internet yang digemari remaja adalah video.

Tentu kalian tahu bahwa ada video yang menyebarkan inspirasi, ada pula video yang tidak layak untuk ditonton. Tugas kalian adalah memilih salah satu video yang bermanfaat dan menjadikannya bahan berlatih menyimak.

Pilihlah video dengan durasi singkat, tidak lebih dari 15 menit. Kata kunci yang dapat kalian gunakan untuk mencari video tersebut adalah “remaja berprestasi”.

Jika kalian tidak dapat mengakses internet, guru akan memutar video untuk kalian atau membacakan sebuah teks yang menarik tentang prestasi remaja Indonesia.

Kalian akan menyimak dan memahami informasi penting yang ada dalam video. Karena itu, catatan akan menjadi senjata penting. Kalian dapat menulis kata-kata kuncinya saja atau mencatat dalam kalimat-kalimat singkat.



Gambar 3.10 Video/Film sebagai Sarana Komunikasi

Sumber: Gerd Altman, 2013 (<https://pixabay.com>)

Kegiatan 7:

Menyimak, Mencatat, dan Menjawab Pertanyaan tentang Video secara Mandiri



Menyimak

Setelah menyimak video dan mencatat, jawablah pertanyaan secara mandiri. Tuliskan jawaban kalian di buku tulis.

1. Siapa nama remaja berprestasi di dalam video tersebut?
2. Apa yang dia lakukan hingga disebut sebagai remaja berprestasi?
3. Bagaimana pandangan remaja tersebut tentang prestasi yang diraihinya?
4. Berdasarkan video atau teks yang kalian simak, apa yang mendorong remaja itu bersikap atau melakukan hal-hal yang berbeda dari remaja umumnya?
5. Adakah kata atau kalimat yang tidak kalian pahami dalam video tersebut?
6. Menurut kalian, apakah setiap remaja mampu melakukan seperti yang dilakukan para remaja berprestasi dalam video tersebut? Sebutkan alasan kalian.
7. Adakah remaja berprestasi yang tinggal di lingkungan kalian? Jika ada, prestasi apa yang dia miliki?

Setelah menjawab pertanyaan secara mandiri, kalian dapat membandingkan catatan dengan teman. Awali dengan saling menceritakan secara singkat video yang kalian saksikan. Kemudian, bandingkan jawaban tokoh dalam video untuk pertanyaan nomor 5, tentang apa yang mendorong dia berprestasi.

Kalian mendapatkan inspirasi dengan menyimak video remaja berprestasi.

E. Menelaah Kosakata Teks Rekon dalam Media Sosial

Kegiatan 8:

Membaca Teks “Kosakata Baru Ciptaan Warganet?”



Membaca

Bacalah petikan penelitian ini, perhatikan kosakata yang secara khusus berkaitan dengan internet.



Gambar 3.11 Hoax Virus Pemecah Bangsa

Sumber: Novellno, <https://www.cnnindonesia.com/>

Kosakata Baru Ciptaan Warganet?

Saat ini internet sudah menjadi istilah yang akrab dalam keseharian kita. Pada tingkat tertentu, internet menjadi semacam kebutuhan bagi orang yang membutuhkan informasi dan komunikasi. Internet mengubah cara orang berpikir, bekerja, berbelanja, belajar, dan berkomunikasi.

Planet bumi yang kita tempati ini telah menjelma menjadi planet internet. Dunia benar-benar disatukan oleh jaringan pintar ini. Tidak ada lagi batas geografis, bahkan tak ada lagi batas waktu.

Salah satu imbas dari jaringan pintar internet ini adalah berkembang luasnya media sosial. Proses komunikasi yang selama ini dilakukan melalui komunikasi tatap muka, komunikasi kelompok, komunikasi massa, berubah dengan perkembangan teknologi komunikasi virtual, khususnya internet. Kini, di berbagai tempat, banyak orang yang lebih asyik berkomunikasi

melalui gawai yang mereka miliki daripada langsung dengan orang-orang yang berada di dekatnya.

Komunikasi melalui media sosial ini juga melahirkan kosakata baru. Semula, kosakata tersebut hanya dipergunakan dalam komunikasi media sosial, sebagian bermula dari senda gurau, tetapi kian lama penggunaannya kian luas, misalnya:

Tabel 3.3 Kosakata Baru Ciptaan Warganet

No.	Kata	Arti
1.	<i>selfie</i>	Aktivitas memotret diri sendiri menggunakan kamera depan telepon genggam.
2.	<i>merapat</i>	Diartikan sebagai ajakan untuk berkumpul bisa juga pengganti kata "sini".
3.	<i>hoax</i>	Bermakna palsu yang diambil dari kata sama dalam bahasa Inggris yang berarti cerita berbohong.
4.	<i>typo</i>	Salah tik.
5.	<i>stalk</i>	Memiliki arti mengikuti. Istilah <i>stalk</i> ini digunakan untuk mencari tahu kegiatan seseorang dengan melihat isi setiap media sosial yang digunakan.
6.	<i>garing</i>	Merupakan kata dari bahasa Sunda yang artinya "tidak lucu".
7.	<i>gaes</i>	Sapaan untuk semua kalangan, biasanya untuk yang seumur.
8.	<i>netizen</i>	Pengguna internet.
9.	<i>tag</i>	Menandai.

(Susanti, 2016: 230, 237)

Kegiatan 9a:

Menulis Teks Rekon Pribadi Menggunakan Kosakata dalam Media Sosial



Menulis

Kalian telah membaca berbagai kata yang biasa digunakan dalam percakapan di media sosial. Mungkin juga di antara kalian telah terbiasa menggunakannya dalam berkomunikasi melalui internet.

Buatlah sebuah teks rekon pribadi kurang lebih 300 kata—misalnya pengalaman kalian menggunakan media sosial atau internet pada umumnya—dengan menggunakan paling sedikit tiga kata baru dalam tabel di atas.

Sebagai petunjuk, kalian dapat mencermati ciri-ciri teks rekon pribadi berikut ini.

1. Menggunakan keterangan waktu yang jelas, misalnya kemarin, minggu lalu, tahun lalu, atau waktu lain.
2. Menggunakan kata ganti “saya, aku, kelompok saya”, dan sebagainya.
3. Menggunakan urutan waktu, misalnya pertama, kedua, setelah itu, dan seterusnya.
4. Menggunakan kata kerja aksi atau kata kerja aktif.

Kegiatan 9b (Pilihan):

Debat



Berdiskusi

Tantangan

1. Buatlah sebuah tim debat untuk membahas pernyataan berikut ini.
Tim A: Kosakata baru ciptaan warganet seharusnya masuk ke dalam KBBI.
Tim B: Kosakata baru ciptaan warganet tidak perlu masuk KBBI.
2. Tontonlah video-video debat melalui internet dan perhatikan cara pembicara menyampaikan pendapat.
3. Carilah rujukan yang memadai dan buatlah presentasi untuk ditampilkan sehingga meyakinkan hadirin. Manfaatkan teks rekon pribadi dan faktual untuk mendukung argumentasi kalian.
4. Rundingkan bersama teman-teman kalian siapa yang akan bertugas sebagai moderator, operator presentasi, juru kamera yang akan merekam debat, tim pengolah video, hingga tim penanggap.
5. Pada hari yang telah ditetapkan, buatlah acara debat yang menarik.
6. Olah video debat tersebut dan sebarkan melalui media sosial.

Kegiatan 10:

Membaca Teks Rekon Faktual



Membaca

LIPUTAN 6

berita apa yang anda cari hari ini?

CARI

HOME NEWS RAMADAN QURAN BISNIS SAHAM SHOWBIZ BOLA FOTO LAINNYA ▾

CITIZEN6 | Forum | Hits | Blog Keren | Komunitasku | Potret | Sahabat Liputan6

Kolom Bahasa: Muncul dan Hilangnya Kosakata Baru

Liputan6.com, Jakarta. Beberapa waktu lalu menyebar pesan berantai melalui pesan *WhatsApp* mengenai kosakata yang unik dan baru dalam bahasa Indonesia. Disebutkan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia V* mempunyai 17 kata baru yang unik. Dari beberapa kata yang beredar, ada yang sudah lazim dipakai, tetapi ada juga yang masih terasa asing. Inilah kata-kata yang diklaim baru dan unik itu.

1. gawai = *gadget*. Lama, tetapi arti *gadget* memang baru ditambahkan.
2. pramusiwi = *babysitter*. Lama.
3. tetikus = *mouse*. Lama, kurang banyak dipakai. Belum ada alternatif.
4. warganet = warga internet = netizen. Belum ada di *KBBI V*.
5. pranala = *hyperlink dan link*. Lama, kurang banyak dipakai. «Tautan» lebih dipilih.
6. daring dan luring = dalam jaringan dan luar jaringan = *online dan offline*. Lama.
7. swafoto = *selfie*. Baru.
8. peladen = *server*. Lama, kurang banyak dipakai. Entri *server* sudah ada.
9. komedi tunggal = *stand-up comedy*. Belum ada di *KBBI V*. Akronim “komtung” lazim dipakai pegiat bidang ini.
10. saltik = salah tik = *typo*. Belum ada di *KBBI V*.

11. derau = *noise*. Lama.
12. pratayang = *preview*. Belum ada di *KBBI V*. Di *KBBI* «pratinjau».
13. hektare = *hectare*. Lama.
14. portofon = *handy talkie* (HT). Lama. Salah eja, semestinya «protofon».
15. mangkus dan sangkil = *effective* dan *efficient*. Lama, kurang banyak dipakai. «Efektif» dan «efisien» lebih banyak dipakai.
16. narahubung = *contact person*. Belum ada di *KBBI V*.
17. pelantang = *microphone*. Lama, kurang banyak dipakai. «Mikrofon» lebih banyak dipakai.

Kata *gawai*, *tetikus*, *pramusawi* mungkin telah lama beredar, tapi bisa dibilang penggunaannya masih setengah hati. Sementara *mangkus* dan *sangkil*, dari bahasa Minang, bisa dibilang kurang laku. Justru efektif dan efisien yang merupakan serapan dari bahasa Inggris *effective*–*efficient* lebih banyak dipakai dan diterima oleh masyarakat.

Sementara itu, kita menyambut gembira adanya pilihan komedi tunggal untuk menggantikan *stand up comedy*, yang kadang disebut pula sebagai komika. Majalah *Tempo* pernah mengusulkan *pelawak tunggal* atau *jenakata*—dari kata jenaka berkata-kata.

Hal ini pernah pula terjadi ketika *Kompas* lebih memilih menggunakan kata *petahana* untuk menggantikan *incumbent*. Namun, *Tempo* sebaliknya, memilih memakai pengindonesiaan lafal *incumbent* menjadi *inkumben*. Kedua surat kabar atau media ini secara konsisten menggunakan kata-kata yang mereka pilih sendiri.

Tentu ada beberapa syarat agar suatu kata dapat diterima masyarakat. Salah satunya adalah ada nilai rasa, sehingga masyarakat senang dan mau menggunakannya. Agar lebih populer, perlu pihak ketiga yang menyebarkannya. Media menjadi medium yang tepat karena memiliki fungsi edukasi sebagai sarana pendidikan masyarakat.

(Dikutip dengan penyesuaian dari <https://www.liputan6.com/citizen6/read/2921257/kolom-bahasa-muncul-dan-hilangnya-kosakata-baru>)

Setelah membaca teks “Muncul dan Hilangnya Kosakata Baru”, ucapkan 17 kata tersebut dengan pelafalan yang benar.

Lihat kamus jika perlu, misalnya untuk kata “peladen”, apakah kalian harus mengucapkannya dengan taling ataukah pepet.

Dalam kamus cetak maupun *KBBI Daring* ada petunjuk pelafalan kata

yang menggunakan “e” berbeda-beda. Contoh:

The screenshot shows the KBBI Daring website interface. At the top, there is a navigation bar with the KBBI logo, 'KBBI Daring', 'Cari', 'Seputar Laman', 'Daftar Baru', and 'Masuk'. Below the navigation bar, there is a search bar containing the word 'departemen'. The search results are displayed below the search bar, showing the word 'de.par.te.men' with its phonetic transcription '/dêpartêmèn/'. There are two blue callout boxes: one on the right that says 'Ini cara pelafalannya' and one on the left that says 'Ini cara pemenggalan suku kata'. The left callout box is connected to the word by a blue arrow. Below the word, there is a 'Tesaurus' section with three numbered items: 1. *n* lembaga tinggi pemerintahan yang mengurus suatu bidang pekerjaan negara yang dipimpin seorang menteri; 2. *n Dik* bagian dari fakultas, biasanya dipimpin oleh ketua jurusan (departemen) yang menggarap sekelompok disiplin ilmu yang tercakup dalam suatu bidang studi tertentu: -- *Mesin, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Bandung*; 3. *n Dik* cabang pekerjaan yang dikepalai oleh manajer tunggal.

Ada tiga jenis pelafalan “e”, yaitu

enam /^êenam/ — ê = e pepet
le.le /lélé/ — é = e taling terbuka
le.let /lèlèt/ — è = e taling tertutup

(Ivan Lanin, 2019)

Pelafalan kata “peladen” tidak dicantumkan dalam KBBI Daring. Jika hal tersebut terjadi, kalian dapat memeriksa kata dasarnya, yaitu “laden”. Pelafalan “e” jenis apa yang kalian temukan?

F. Menggunakan Kamus

Kegiatan 11:

Menelaah Isi KBBI V



Kupas Teori

Bacalah informasi ini dengan saksama dan bahaslah isinya dalam diskusi kelompok. Jika memungkinkan, siapkan kamus cetak atau kamus daring.



Gambar 3.12 KBBI V
Sumber: Dewi Puspita, 2021

KBBI V

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima ini merupakan hasil revisi dari edisi sebelumnya. Dalam batang tubuhnya ditambahkan lema baru yang berasal dari beberapa bentuk kebahasaan yang dipakai dalam komunikasi bahasa Indonesia.

Kata-kata tersebut meliputi:

1. kosakata umum, seperti *aba-aba*, *baca*, dan *dadu*;
2. kosakata klasik (yang pernah dipakai dalam naskah-naskah lama) dan kosakata arkais (yang tidak pernah dipakai lagi), seperti *anju* (kata arkais) dan *anak gahara* (kata klasik);
3. kosakata khusus (istilah), seperti *ampere* (istilah ilmu fisika), *barion* (istilah ilmu kimia), *Genesis* (istilah agama Kristen), dan *makrifat* (istilah tasawuf);
4. kosakata budaya (dari bahasa daerah), seperti *bangor* (kata dari bahasa Sunda), *boru* (kata dari bahasa Batak), dan *tinutuan* (kata dari bahasa Melayu Manado);
5. ungkapan bahasa daerah, seperti *amit-amit jabang bayi* (ungkapan bahasa Jawa) dan *sampurasun* (ungkapan bahasa Sunda);
6. ungkapan bahasa asing, seperti *ad hoc* (ungkapan bahasa Latin), *à la carte* (ungkapan bahasa Prancis), dan *an sich* (ungkapan bahasa Jerman);
7. singkatan dan akronim, seperti *MPR* (singkatan) dan *pantura* (akronim);
8. peribahasa dan idiom, seperti *bagai duri dalam daging* (peribahasa) dan *kehilangan muka* (idiom).

Yang dimaksud dengan kata adalah kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, kata majemuk, frasa, atau singkatan yang menurut ilmu leksikografi disebut *lema*.

KBBI juga memuat petunjuk penggunaan kamus, misalnya:

1. Label kelas kata:

- a** adjektiva, yaitu kata yang menjelaskan nomina atau pronomina;
- adv** adverbia, yaitu kata yang menjelaskan verba, adjektiva, adverbia lain, atau kalimat;
- n** nomina, yaitu kata benda;
- num** numeralia, yaitu kata bilangan;
- p** partikel, kelas kata yang meliputi kata depan, kata sambung, kata seru, kata sandang, ucapan salam;
- pron** pronomina, kelas kata yang meliputi kata ganti, kata tunjuk, dan kata tanya;
- v** verba, yaitu kata kerja.

2. Penunjuk pelafalan /è/ /é/, dan /ê/ digunakan untuk melambangkan huruf e seperti dalam contoh berikut.

- de.ka.de /dékadê/
- mer.de.ka /mêrdéka/
- be.bek /bèbèk/
- elok /èlok/

Jika ada kata yang dapat dilafalkan dengan dua varian, yaitu /è/ dan /é/, yang akan digunakan adalah /é/.

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda/PetunjukPemakaianKBBI.pdf>)

Jika memiliki gawai, kalian dapat mengunduh aplikasi KBBI Daring. Temukan simbol ini dan dapatkan KBBI Daring secara gratis.



Gambar 3.13 Aplikasi KBBI V

Sumber: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud 2021

G. Mengenali dan Menggunakan Kata Serapan dalam Teks Rekon

Kegiatan 12:

Menggunakan Huruf Miring dalam Tulisan



Menulis

Coba kalian cermati kembali teks “Muncul dan Hilangnya Kosakata Baru”. Hampir separuh kosakata dalam teks tersebut ditulis dengan huruf italik atau huruf miring.

✓ Salah satu fungsi huruf miring adalah untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

Contoh: Sementara itu, kita menyambut gembira adanya pilihan komedi tunggal untuk menggantikan *stand up comedy*, yang kadang disebut pula sebagai komika.

✓ Fungsi huruf miring yang lain adalah untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat.

Contoh: Kata *gawai*, *tetikus*, *pramusiwi* mungkin telah lama beredar, tapi bisa dibilang penggunaannya masih setengah hati.

Berikut ini contoh penggunaan kosakata tersebut dalam bacaan.



Beli Tikus

Seorang lelaki masuk ke toko peralatan komputer dengan tergesa-gesa. Tak lama kemudian, terjadilah percakapan antara pembeli dan pemilik toko.

“Mas, saya mau beli tetikus.”

“Beli tikus?”

“Tetikus. Gawai saya jadi tidak bisa dipakai karena tetikusnya mati.”

“Pegawai Bapak tikusnya mati?”

“Aduh, bukan tikus tapi tetikus! Itu yang untuk mengklik-klik.”

“Oh ... *mouse*? Yang seperti ini?”

Lelaki itu mengangguk. Dengan lega dia memilih tipe dan warna yang dia kehendaki. Sementara itu, beberapa pembeli lain dan pramuniaga berbisik-bisik heran, “Tetikus? *Mouse*?”

Setelah model yang dia kehendaki diperoleh dan hendak dibungkus, lelaki itu kembali berkata, “Tunggu. Jangan dikemas dulu. Saya juga perlu pelantang.”

“Pelantang?”

Toko kecil itu langsung senyap. Pramuniaga dan para pembeli lain yang sedang bertransaksi kini mengarahkan pandangan pada pemilik toko.

Pemilik toko baru mau buka mulut, lelaki itu berkata, “Barangnya ada di etalase di belakang Anda. Kotak berwarna biru.”

Pemilik toko membalikkan badan, pramuniaga dan para pembeli bergeser mendekat. Semua penasaran.

Begitu kembali berhadapan dengan lelaki itu, pemilik toko menyorongkan sebuah kotak biru dan bertanya, “Ini?”

“Anda benar.”

Pemilik toko, pramuniaga, dan para pembeli lain saling pandang dan kembali saling berbisik, “Pelantang?”



Perhatikan penggunaan huruf miring dalam teks “Beli Tikus”. Ada huruf miring yang digunakan untuk menuliskan kata-kata dalam bahasa asing maupun daerah dan untuk memberikan penekanan pada kata-kata tertentu.

Tugas kalian adalah membuat tulisan 300–500 kata dengan menggunakan paling sedikit 5 dari 17 kata baru tersebut dengan memberikan perhatian khusus pada penggunaan huruf miring. Kalian dapat menceritakan pengalaman atau pendapat tentang internet pada umumnya dengan bagian tulisan berupa pembuka, isi, dan penutup.

Bagian pembuka memuat pengantar pengalaman yang hendak kalian ceritakan. Bagian isi menceritakan perincian pengalaman atau kejadian yang kalian alami. Bagian penutup menegaskan kembali pengalaman yang kalian ceritakan tersebut.

Intermeso

Lelaki pencari tetikus itu mendatangi kalian dan bertanya, “Dapatkah kalian pasangkan gambar dan namanya?”

suryakanta
perigi
dangau
terompah
biduk
pengokot
abap



Jurnal Membaca

Bacalah salah satu buku di bawah ini. Awali dengan mengunduh tiga buku ini melalui internet dan membacanya secara sepintas lalu. Pilih buku yang memuat kalimat atau gambar yang mengikat perhatian kalian pada pandangan pertama.

Jika akses internet tidak ada, guru akan memberikan bahan bacaan lain.

Buku-buku tersebut adalah:



Gambar 3.14 Buku-Buku Elektronik tentang Internet Aman

Sumber: <http://ftp.gunadarma.ac.id/>, <http://repositori.kemdikbud.go.id/>, <http://eksis.ditpsmk.net/>

Jurnal Membaca

Judul Buku : _____
Penulis : _____
Editor : _____
Penata Letak : _____



Yang membuat saya lebih tertarik pada buku ini dibandingkan dua buku yang lain:



Secara singkat, buku ini berisi:

Buku ini akan jadi lebih menarik dibaca oleh remaja jika:

Kalian dapat mengunduh buku-buku tersebut di sini:

Internet Sehat:

<http://ftp.gunadarma.ac.id/internetsehat/internetsehat-booklet.pdf>

Internet Aman, Seri Pendidikan Orang Tua:

<http://repositori.kemdikbud.go.id/9739/1/Internet%20Aman%20Revisi%202014.pdf>

Kajian Dampak Penggunaan Media Sosial bagi Anak dan Remaja: <http://eksis.ditpsmk.net/uploads/book/file/73EFA4C1-D6AD-416E-8250-7641260FD55B/seribukuliterasidigital-kajiandampakmediasosialbagianakdanre.pdf>

<http://eksis.ditpsmk.net/uploads/book/file/73EFA4C1-D6AD-416E-8250-7641260FD55B/seribukuliterasidigital-kajiandampakmediasosialbagianakdanre.pdf>

H. Menulis Surat/*Email* Tanggapan Menggunakan Teks Rekon

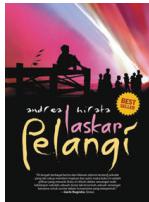
Kegiatan 13:

Menulis Surat/*Email* Tanggapan dengan Panduan Infografik



Menulis

Kalian telah membaca salah satu buku tentang internet dan media sosial dalam Jurnal Membaca. Sebagai seorang pembaca yang cerdas, kalian tahu bahwa banyak faktor yang menentukan menarik atau tidaknya sebuah buku. Perhatikan infografik ini.

Isi	Tampilan	Lain-lain
 <p>Tema aktual</p>	 <p>Cover menarik</p>	 <p>Mudah diperoleh</p>
 <p>Informasi akurat</p>	 <p>Ilustrasi mendukung isi</p>	 <p>Harga terjangkau</p>
 <p>Gaya bahasa sesuai pembaca</p>	 <p>Tata letak isi menarik</p>	 <p>Penulisnya tepercaya</p>

Gambar 3.15 Apa yang Membuat Buku Jadi Menarik?

Berdasarkan infografik tersebut, tuliskan sebuah surat/*email* yang santun dan kreatif kepada penerbit. Berikan masukan kepada penerbit agar buku yang kalian baca lebih baik.

Pembuka	Perkenalkan diri kalian. Sampaikan tujuan kalian berkirim surat/ <i>email</i> .
Isi	<p>Sampaikan bahwa kalian tertarik pada buku ini pada pandangan pertama karena</p> <p>Sampaikan bahwa buku ini akan menjadi lebih baik jika</p> <p>(sampaikan dari aspek isi, tampilan, dan lain-lain sebagaimana yang dijelaskan dalam infografik)</p>
Penutup	Ucapkan terima kasih dan maaf.

Selamat berkirim surat/*email*.

Dengan panduan infografik, kalian menulis surat/*email* tanggapan tentang sebuah buku.



Refleksi

Selamat! Bab III telah kalian pelajari.

Semoga kalian mendapatkan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan berkomunikasi melalui internet dengan baik. Tandai tabel ini dengan tanda centang.